

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN PEMASARAN MELALUI TRAINING OF TRAINER (TOT) BAGI PENGELOLA DAN FASILITATOR PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) KURNIA ABADI KAMPUNG PASIRLANGU KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Irma Nilasari¹⁾, Zulganef²⁾, Ayuningtyas Yuli Hapsari³⁾, Desy Oktaviani⁴⁾, Rini Handayani⁵⁾,
Andhi Sukma⁶⁾**

^{1),2),3),4),5),6)}**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat Indonesia**

irma.nilasari@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Pembinaan terhadap Lembaga P4S melalui peningkatan kualitas pengelola/fasilitator dan peningkatan kualitas program pelatihan/pemagangan telah menjadi program yang terus dikejar oleh pemerintah, khususnya Departemen Pertanian. Melalui metode training of trainer (TOT) yang bersifat pembelajaran untuk orang dewasa, maka program PKM di Lembaga P4S Kurnia Abadi ini diselenggarakan. Proses penyusunan dan pelaksanaan TOT yang dimulai dari training needs assessment (TNA) yang dilanjutkan dengan penyelenggaraan pelatihan (service excellence), dan evaluasi harus dilakukan dengan hati-hati dan serius agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Kata Kunci: Training of trainer (TOT), training needs assessment (TNA), service excellence, evaluasi pelatihan, P4S Kurnia Abadi.

ABSTRACT

The development of P4S Institutions through improving the quality of managers/facilitators and improving the quality of training/apprenticeship programs has become a program that the government continues to pursue, particularly the Ministry of Agriculture. Through the training of trainers (TOT) method which is learning for adults, the PKM program at the P4S Kurnia Abadi Institute was held. The process of preparing and implementing the TOT starting from the training needs assessment (TNA) followed by the implementation of training (service excellence), and evaluation must be carried out carefully and seriously in order to get the best results.

Keywords: Training of trainer (TOT), training needs assessment (TNA), service excellence, training evaluation, P4S Kurnia Abadi.

PENDAHULUAN

P4S (singkatan dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) merupakan kelembagaan pelatihan dengan metode permagangan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara swadaya baik perorangan maupun kelompok (http://p4s.bppsdp.pertanian.go.id/sekilas_p4s.php). P4S sebagai entitas swadaya diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian, dalam bentuk pelatihan/pemagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya. P4S merupakan mitra dari Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang dioperasikan sebagai tempat berlatih untuk meningkatkan skill petani secara mandiri. Tujuan utama pembentukan P4S adalah untuk mempercepat akses dan penerapan informasi teknologi melalui proses pembelajaran petani beserta keluarganya sesuai kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dengan berlatih dan mengikuti magang di P4S, para petani diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 03/Permentan/PP.410/1/2010 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya, maka pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan pembinaan terhadap lembaga P4S yang berada di seluruh Indonesia. Ada pun tujuan dari pembinaan kelembagaan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kapasitas pengelola P4S dalam menyelenggarakan dan atau melaksanakan pelatihan/permagangan;
2. Meningkatkan kualitas pelatihan/permagangan yang dilaksanakan oleh kelembagaan pelatihan pertanian swadaya; dan
3. Menyediakan acuan dalam menentukan arah dan langkah-langkah pembinaan P4S.

Pembinaan dalam hal peningkatan kapasitas pengelola dapat dilakukan dengan pelatihan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menerapkan metodologi terhadap pelaku-pelaku usaha atau petani yang berada pada wilayah kerja suatu kelompok P4S. Secara terperinci maka pembinaan P4S adalah mencakup aspek kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan, penyelenggaraan pelatihan/permagangan, usaha dan jejaring kerja.

Sesuai dengan konsepnya, P4S memiliki enam azas yang menjadi pedoman/petunjuk bagi pengelolaan P4S, yaitu: Keswadayaan, Demokrasi, Kekeluargaan, Kemanfaatan, Keterpaduan, dan Kesederhanaan. Selain keenam azas tersebut, maka terdapat juga 5 prinsip pengembangan P4S yang terdiri dari: kemandirian, kerakyatan, kemitraan, sinergi, dan berkelanjutan. Pada Permentan No. 03/Permentan/PP.410/1/2010 juga diatur pemeringkatan Lembaga P4S melalui klasifikasi dan sertifikasi. Klasifikasi (dan sertifikasi) dilakukan untuk menentukan kelas P4S dalam kategori P4S pemula/pratama, madya atau utama, dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali. Hasil penilaian akan menentukan materi pembinaan P4S untuk dapat meningkatkan klasifikasinya. Permentan No. 03/Permentan/PP.410/1/2010 juga mengatur persyaratan minimal dari suatu Lembaga P4S untuk dapat berjalan dengan baik, yaitu:

1. Mempunyai lahan/kegiatan usahatani/agribisnis/industri perdesaan yang layak dicontoh, ditiru, dan dipelajari oleh petani atau masyarakat lainnya
2. Melayani masyarakat untuk kegiatan magang, berlatih, berkonsultasi, belajar, atau berkunjung
3. Mempunyai peralatan pertanian sederhana, sesuai dengan skala dan jenis usahatannya
4. Memiliki ruang belajar dan sarana akomodasi bagi peserta, baik di rumah petani pengelola maupun di rumah petani lain di sekitarnya
5. Mempunyai fasilitator, baik pengelola P4S sendiri maupun daridinas / instansi pemerintah / swasta yang terkait
6. Memiliki kepengurusan P4S yang dilengkapi dengan rincian tugas serta tanggung jawab masing-masing secara jelas
7. Melakukan pembukuan administrasi umum P4S, antara lain: buku tamu, inventarisasi barang, buku agenda surat masuk dan keluar, buku daftar peserta pelatihan, stempel, buku notulen rapat, buku daftar petani/kelompok tani binaan, buku nota kerjasama/kemitraan dan buku administrasi keuangan, buku kegiatan
8. Memiliki materi/modul pelatihan/permagangan sesuai dengan bidang usaha yang diunggulkan, baik berkaitan dengan agribisnis berbasis tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan maupun pertanian terpadu
9. Mempunyai rencana kegiatan pelatihan/permagangan tahunan, dan
10. Memiliki papan nama P4S dengan alamat lengkap

Pendirian P4S Kurnia Abadi berawal dari keprihatinan ibu Yanti Kurniati dan anggota

keluarganya terhadap kondisi para petani di wilayah tempat tinggal mereka yang kurang memiliki kompetensi untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Selain itu para generasi muda di wilayah mereka kebanyakan kurang memiliki minat untuk mengembangkan sumber daya alam pertanian. Ada pun fokus kegiatan P4S Kurnia Abadi saat ini adalah pemberdayaan bagi para petani yang berada di sekitar wilayah kerja mereka yang sebagian besar membudidayakan tanaman paprika, jamur tiram, pembibitan kentang G1. Selain itu kegiatan P4S Kurnia Abadi juga meliputi pengelolaan aktivitas pasca-panen sayuran, pertanian, dan hortikultura. Saat ini, P4S Kurnia Abadi telah memiliki status sebagai P4S tingkat Madya.

Dalam pelaksanaan kegiatan P4S di lapangan, masih sering terdapat kendala yang menghambat pencapaian tujuan P4S. Beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh P4S pada umumnya berkaitan dengan peningkatan kapasitas para pengelola P4S agar dapat mengemban tugas dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai (<http://p4s.bppsdp.pertanian.go.id>). Peningkatan kapasitas pengelola P4S terutama difokuskan pada upaya pemberdayaan aspek manajemen pelatihan/permagangan serta upaya pengembangan usaha para anggotanya. Peningkatan kapasitas ini dapat dilakukan dengan pelatihan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menerapkan metodologi terhadap pelaku-pelaku usaha atau petani yang berada pada wilayah kerja suatu kelompok P4S. Sedangkan selama ini permasalahan yang menyangkut sarana dan prasarana disolusikan dengan bantuan dari pemerintah dan melalui kerjasama dengan pihak ketiga misalnya dengan pengelolaan dana CSR perusahaan besar dan melalui dana donasi/hibah.

METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada mitra P4S Kurnia Abadi adalah dengan metode penyuluhan bagi para pengelola dan fasilitator atau yang biasa disebut sebagai training of trainers (TOT). TOT adalah adalah sebuah pelatihan yang ditujukan bagi para pelatih (dan mereka yang berminat untuk menjadi pelatih/trainer) untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap dan rasa percaya diri dari para peserta (<https://hr.proxisgroup.com/product/training-of-trainer-bnsp/>). Pelatihan ini akan mempengaruhi dan memotivasi para peserta (yang merupakan para pelatih atau calon pelatih) untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuannya agar lebih kompeten dan efektif.

TOT biasanya menggunakan metode belajar andragogi atau pembelajaran bagi orang dewasa. Andragogi adalah suatu model proses pembelajaran yang ditujukan untuk orang dewasa sebagai peserta didik (Agustina, Sulaiman, Rudiansyah, Nurhikmah, Maulana, Alfiannor, Wijaya, & Chumaidi, 2020). Andragogi disebut juga sebagai teknologi pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran. Metode belajar yang diterapkan pada orang dewasa hendaknya membantu mereka untuk belajar (learn how to learn). Proses pembelajaran bagi orang dewasa dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta didik (Basleman & Syamsu, 2011). Selanjutnya, Basleman dan Syamsu juga menyatakan bahwa kunci sukses pembelajaran orang dewasa adalah melibatkan ego peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam rangka melibatkan peserta didik, maka hendaknya pendidik atau pelatih harus membantu peserta didik untuk: (a) mendefinisikan kebutuhan belajarnya, (b) merumuskan tujuan belajar, (c) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan (d) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar (Dannur, 2017).

Fajar (2019) memberikan tahapan pelatihan TOT berdasarkan sertifikasi oleh BNSP yang terdiri dari tiga tahapan secara terstruktur. Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Ketiga tahapan pada Tabel 1 telah dilakukan oleh Tim PKM di P4S Kurnia Abadi.

Tabel 1: Tahapan Penyusunan TOT

Sumber: Modifikasi dari Fajar (2019)

Tahap	Tujuan	Rincian Kegiatan dalam PKM ini
Training Need Analysis (TNA)	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum profil peserta, • Memahami situasi kondisi dan permasalahan yang terjadi saat ini • Mengkontekstualkan materi pelatihan secara keseluruhan dengan keseharian pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalan data dan informasi dari sumber sekunder • Survey lokasi • Wawancara dengan para aktor utama dan pengumpulan data peserta • Diskusi terbatas dengan pengelola • Penyusunan hasil TNA
Achieving Service Excellence	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang konsep pelatihan dengan dinamika pembelajaran yang interaktif, fun, dan insightful • Membawakan pelatihan yang akan meningkatkan kapasitas peserta • Memberikan wawasan untuk mengaplikasikan materi pelatihan ke dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan modul dan materi pelatihan • Validasi materi pelatihan kepada mitra PKM • Penyiapan alat bantu pelatihan • Penyusunan kuesioner evaluasi program • Pelaksanaan pelatihan • Dokumentasi pelaksanaan kegiatan
Summary Evaluation Report	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan evaluasi dan umpan balik terkait kualitas pelatihan yang diberikan dari para peserta • Memberikan ringkasan laporan evaluasi pelatihan beserta rekomendasi bagi program-program pengembangan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompilasi dan pengolahan kuesioner evaluasi • Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan program PKM • Pembuatan laporan keuangan kegiatan PKM • Pembuatan rekomendasi dan program PKM berkelanjutan lainnya • Penulisan artikel ilmiah dan artikel untuk media massa

Tahap TNA mencakup: penggalan data dan informasi dari sumber sekunder, survey lokasi, wawancara dengan para aktor utama dan pengumpulan data peserta, diskusi terbatas dengan pengelola, dan penyusunan hasil TNA. Untuk tahap service excellence mencakup: penyusunan modul dan materi pelatihan, validasi materi pelatihan kepada mitra PKM, penyiapan alat bantu pelatihan, penyusunan kuesioner evaluasi program, pelaksanaan pelatihan, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Sedangkan tahap evaluation report, Tim PKM melakukan: kompilasi dan pengolahan kuesioner evaluasi, pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan program PKM, pembuatan laporan keuangan kegiatan PKM, pembuatan rekomendasi dan program PKM berkelanjutan lainnya, penulisan artikel ilmiah dan artikel untuk media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap TNA (20 November 2021 - 27 Desember 2021), hasil penelusuran data sekunder melalui internet menghasilkan beberapa informasi. Sampai dengan saat ini, kelompok P4S yang terdaftar di seluruh Indonesia berjumlah 1331 kelompok (http://p4s.bppsdmp.pertanian.go.id/p4s_total.php). Jumlah ini masih akan bertambah karena masih ada yang sedang dalam proses untuk menjadi P4S mandiri, sehingga sering disebut sebagai embrio P4S. Dari data pada website BPPSDMP, sebaran P4S berdasarkan klasifikasi adalah sebagai berikut: Pemula/Pratama 598 (44,9%), Madya 576 (43,3%), dan Utama 157 (11,8%). Sementara itu, khusus di Propinsi Jawa Barat terdapat 296 kelompok P4S yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten/Kodya dengan klasifikasi: Pemula/Pratama 98 (33,1%), Madya 166 (56,1%), dan Utama 32 (10,8%).

Berdasarkan hasil survey lokasi, wawancara dan penggalan kebutuhan pelatihan (TNA) kepada mitra maka didapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Lembaga P4S Kurnia Abadi didirikan pada tahun 2017 dan dipelopori dan diketuai oleh Ibu Yanti

Kurniati. P4S Kurnia Abadi beralamatkan di Jalan Pasirlangu RT/RW.003/003, Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang terkenal sangat kaya akan sumberdaya alam, pertanian, perikanan, kerajinan, dan olahannya. Setiap Kecamatan memiliki potensi masing masing, diantaranya ada yang sudah dikembangkan dengan baik, namun ada pula yang belum.

2. Pendirian P4S Kurnia Abadi berawal dari keprihatinan ibu Yanti Kurniati dan anggota keluarganya terhadap kondisi para petani di wilayah tempat tinggal mereka yang kurang memiliki kompetensi untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Selain itu para generasi muda di wilayah mereka kebanyakan kurang memiliki minat untuk mengembangkan sumber daya alam pertanian. Ada pun fokus kegiatan P4S Kurnia Abadi saat ini adalah pemberdayaan bagi para petani yang berada di sekitar wilayah kerja mereka yang sebagian besar membudidayakan tanaman paprika, jamur tiram, pembibitan kentang G1. Selain itu kegiatan P4S Kurnia Abadi juga meliputi pengelolaan aktivitas pasca-panen sayuran, pertanian, dan hortikultura. Saat ini, P4S Kurnia Abadi telah memiliki status sebagai P4S tingkat Madya.
3. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pengelola P4S Kurnia Abadi, Ibu Yanti Kurniati, maka telah teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi. Secara rinci permasalahan yang ada dapat dikaitkan dengan persyaratan minimal dari P4S berdasarkan Permentan 03/Permentan/PP.410/1/2010. Analisis masalah ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel-2: Analisis Kondisi P4S Kurnia Abadi

Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara dengan Pengelola P4S Kurnia Abadi

No	Persyaratan minimal P4S (dari 03/Permentan/PP.410/1/2010)	Kondisi saat ini
1	Mempunyai lahan/kegiatan usahatani/agribisnis/industri perdesaan yang layak dicontoh, ditiru, dan dipelajari oleh petani atau masyarakat lainnya	Tersedia
2	Melayani masyarakat untuk kegiatan magang, berlatih, berkonsultasi, belajar, atau berkunjung	Belum memadai
3	Mempunyai peralatan pertanian sederhana, sesuai dengan skala dan jenis usahatannya	Tersedia
4	Memiliki ruang belajar dan sarana akomodasi bagi peserta, baik di rumah petani pengelola maupun di rumah petani lain di sekitarnya	Tersedia walaupun dengan fasilitas yang masih kurang memadai
5	Mempunyai fasilitator, baik pengelola P4S sendiri maupun dari dinas/instansi pemerintah/swasta yang terkait	Jumlah fasilitator masih kurang dan fasilitator yang ada masih perlu ditingkatkan kapabilitasnya
6	Memiliki kepengurusan P4S yang dilengkapi dengan rincian tugas serta tanggung jawab masing-masing secara jelas	Belum ada rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara para pengurus
7	Melakukan pembukuan administrasi umum P4S, antara lain: buku tamu, inventarisasi barang, buku agenda surat masuk dan keluar; buku daftar peserta pelatihan, stempel, buku notulen rapat; buku daftar petani/ kelompok tani binaan; buku nota kerjasama/kemitraan dan buku administrasi keuangan, buku kegiatan	Belum dilakukan secara Optimal
8	Memiliki materi/modul pelatihan/permagangan sesuai dengan bidang usaha yang diunggulkan, baik berkaitan dengan agribisnis berbasis tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan maupun pertanian terpadu	Belum tersedia
9	Mempunyai rencana kegiatan pelatihan/permagangan	Belum tersedia

tahunan		
10	Memiliki papan nama P4S dengan alamat lengkap	Tersedia

Untuk menyelesaikan semua permasalahan, maka tentunya diperlukan waktu yang tidak sedikit dan diperlukan berbagai kegiatan atau program penunjang. Misalnya peningkatan kapabilitas dan kompetensi anggota tidaklah terwujud dalam satu-dua kali kegiatan saja. Kegiatan PKM ini difokuskan pada masalah belum memadainya kapabilitas dan kompetensi pengelola untuk dapat berfungsi sebagai penyelenggara pelatihan/permagangan dan sebagai konsultan dalam peningkatan kualitas pertanian para petani anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari belum tersedianya kurikulum dan rencana tahunan kegiatan pelatihan/permagangan. Salah satu kompetensi utama yang diperlukan oleh para pengelola dan fasilitator P4S dan cukup mendesak saat ini adalah kompetensi di bidang manajemen pemasaran. Selama ini para petani binaan kurang dapat menangkap peluang pasar dengan maksimal sehingga membutuhkan pembinaan dan pendampingan untuk mengatasi hal tersebut. Seperti disebutkan di atas, maka solusi dari masalah ini adalah TOT pelatihan peningkatan kompetensi dari para pengelola/fasilitator P4S terutama dalam hal manajemen pemasaran.

Berdasarkan hal ini maka disusunlah materi pelatihan TOT yang terdiri dari:

- Bagaimana menangkap peluang pasar melalui pemahaman mengenai pasar/konsumen yang menjadi target dari produk pertanian yang mereka hasilkan. Para peserta akan dikenalkan dengan konsep segmentasi, penargetan, dan menentukan posisi dalam pasar.
- Bagaimana menyusun program-program pemasaran yang menyeluruh, lengkap dan logis. Hal ini dikenal sebagai konsep bauran pemasaran (marketing mix), yang terdiri dari 4P singkatan dari product (produk), price (harga), place (saluran distribusi), dan promotion (promosi).

Tahap Service Excellence (28 Desember 2021), tahap ini berlangsung hanya satu hari dimana pelatihan TOT dilaksanakan, yaitu pada tanggal 28 Desember 2021. Kegiatan pelatihan dilakukan di lokasi mitra P4S Kurnia Abadi berada yaitu di Kampung Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dan berlangsung dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang WIB. Pelatihan TOT ini dihadiri oleh 20 orang peserta yang merupakan pengelola P4S dan para fasilitator yang merupakan para petani terpilih di lingkungan kerja mitra.

Materi yang dibawakan oleh Dr. Zulganef, Drs., M.M terbagi dalam 2 sesi, yaitu: Sesi-1 mencakup pengertian pemasaran, beda antara pemasaran dan sales, dan pendekatan strategi pemasaran dengan konsep STP (Segmenting, Targeting, & Positioning); dan Sesi-2 mencakup bagaimana melakukan implementasi strategi pemasaran melalui implementasi konsep 4P (product, price, promotion, & place/distribution) khususnya bagi usaha kecil dan menengah.

Dari pelatihan ini terungkap bahwa para peserta memang belum mengetahui pentingnya pendekatan pemasaran bagi usaha mereka. Dari tanya jawab yang muncul terungkap bahwa pemasaran bagi mereka masih terfokus pada penjualan (sales). Pendekatan pemasaran yang melihat kebutuhan (needs) pelanggan sebagai suatu yang harus dikenali dan dipenuhi belum sepenuhnya dimengerti. Pemasaran adalah masih bersifat product oriented, artinya mereka hanya berusaha menjual produk yang mereka hasilkan (dalam hal ini produk pertanian) ke pasar tanpa memperhitungkan kebutuhan dari pasar sasaran yang dituju.

Tahap service excellence ini diakhiri dengan pengisian kuesioner evaluasi pelatihan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan dari para peserta terhadap penyelenggaraan TOT ini. Selain itu dimintakan juga testimoni dari wakil peserta terkait dengan penyelenggaraan TOT ini, mengenai materi yang disampaikan, nara sumber, dan hal-hal lain seperti konsumsi dan peralatan pelatihan lainnya.

Tahap Evaluasi (29 Desember 2021-30 Januari 2022), berdasarkan jawaban kuesioner yang

telah dibagikan pada para peserta, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para peserta merasa puas dengan penyelenggaraan pelatihan TOT ini, terutama pada materi pelatihan dan cara nara sumber menyampaikan materi.

Materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan para peserta. Di masa depan mereka menginginkan untuk mengulangi pelatihan TOT ini untuk materi-materi lain, misalnya: digital marketing, manajemen pengemasan produk dan pemberian label (merek), penentuan harga produk, dan lain-lain. Dengan kata lain, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama yang didanai oleh pihak Universitas Widyatama diharapkan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penyelenggaraan PKM di P4S Kurnia Abadi telah berlangsung dengan baik. Metode pelaksanaan TOT sangat tepat untuk kebutuhan peningkatan kapasitas pengelola dan fasilitator P4S. Dari penyelenggaraan PKM ini dapat diambil kesimpulan bahwa persiapan yang baik yaitu pada tahapan training needs assessment (TNA) menjadi kunci dari penyelenggaraan TOT yang tepat sasaran. Selain itu, kerjasama dan keterbukaan dari mitra akan menentukan keberhasilan dari penyelenggaraan PKM.

REFERENSI

- Agustina, T., Sulaiman, Rudiansyah, M., Nurhikmah, Maulana, Alfiannor, Wijaya, M.R.M., & Chumaidi (2020). Penyuluhan bagi Ibu-ibu Penggerak Ekonomi Produktif Rintisan di Kecamatan Daha Utara.
- BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1): 10-17. <https://ejurnal.stimibjm.ac.id/index.php/BBJM/>.
- Basleman, A., & Syamsu, M. (2011). Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dannur, M. (2017). Teori Adult Learning, Eksperiential Learning Cycle dan Perubahan Performance Individu dalam Pendidikan dan Pelatihan. FIKROTUNA, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2953>.
- Fajar (2019). Training Of Trainer (TOT) Sertifikasi Berlisensi BNSP. (Artikel web) Diakses di: <https://sertifikasibnsp.org/tot-bnsp/>.
- Febriyantoro, M. T. & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Jurnal Manajemen Dewantara, Vol 1(2), 62-76.
- Proxis-hr (2020). Training Of Trainer (BNSP). (Artikel web) Diakses pada 20 Januari 2022 di: <https://hr.proxisgroup.com/product/training-of-trainer-bnsp/>.
- Ir. Pangerang, MP (Penyuluh Pertanian Kab. Maros). Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya/P4S Sebagai Kelembagaan/Permagangan Petani. (Artikel web) Diakses pada 30 November 2021 di: <https://agronomipertanian.blogspot.com/2014/09/v-behaviorurldefaultvmlo.html>.
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). Marketing Management (E-Book). New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/PP.410/1/2010 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya.
- Saifuddin, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan PAR, ABCD dan CBPR. (Artikel web) Diakses pada 20 Januari 2022 di: <https://profudin.id/pengabdian-kepada-masyarakat-dengan-pendekatan-par-abcd-dan-cbpr/>.
- Website BPPSDMP yang dapat diakses pada: <http://p4s.bppsdp.pertanian.go.id/index.php>.
- Agustina, T., Sulaiman, Rudiansyah, M., Nurhikmah, Maulana, Alfiannor, Wijaya, M.R.M., & Chumaidi (2020). Penyuluhan bagi Ibu-ibu Penggerak Ekonomi Produktif Rintisan di

Kecamatan Daha Utara. BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1): 10-17.
<https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>.